

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ini perkembangan dan perubahan tidak hanya terjadi pada teknologi tetapi juga dalam bidang musik. Hal itu dapat dilihat melalui banyaknya orang yang mengunggah video musik di media sosial *Youtube*. Orang dengan bebas mengunggah hasil karya musik, baik itu dalam musik komposisi maupun aransemen. Aransemen adalah upaya kreatif menata dan memperkaya sebuah melodi, atau komposisi ke dalam format serta gaya yang baru. Mediumnya bisa apa saja dari alat musik tunggal hingga orkestra (Pratomo, 2015:20).

Prier (2009:11) menjelaskan bahwa “aransemen digunakan untuk susunan pada musik yang berbeda dengan komposisi aslinya dengan tujuan menyesuaikan sebuah orkestrasi dari sebuah karya musik. Musik tersebut dibuat sesuai dengan ide yang muncul dari seorang *arranger* (pengaransemen).” Menurut Szwed (2013:37) “*Arranger* tampil sebagai figur penting dalam melakukan perubahan harmoni, mengkomposisi ulang melodi yang sudah ada dengan variasi- variasi kecil, atau menulis variasi melodi.” Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa *arranger* dapat dengan bebas mengaransemen sebuah musik dengan berbagai kreativitas tanpa dibatasi oleh apapun dan siapapun. Semakin indah karya musik yang dibuat, semakin enak pula orang menikmatinya.

Dalam karya aransemen penulis memilih lagu berdasarkan Buku Lagu Kidung Jemaat (KJ) Yamuger no. 119 yang berjudul “*Hai Dunia Gembiralah*” karena penulis tertarik dengan teks lagu tersebut yang berisikan tentang ucapan syukur serta sukacita yang dirasakan umat Kristiani atas Kelahiran Yesus Kristus Sang Juruselamat ke dunia. Berdasarkan teks lagu

tersebut dapat mengingatkan kembali peranan Yesus Kristus dalam diri penulis. Kelahiran Yesus Kristus merupakan suatu kabar sukacita bagi seluruh umat Kristiani. Yesus Kristus lahir bukan melalui perkawinan, melainkan dari Roh Kudus. Hal ini dapat dilihat dalam kitab (Matius 1:20b) yang berkata:

“Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus.”

Berdasarkan dari observasi di *Youtube*, penulis banyak menemukan berbagai aransemen yang dibuat oleh *arranger* untuk lagu “*Hai Dunia Gembiralah*”. Aransemen dibuat berdasarkan selera masing-masing *arranger*. Ada yang membuat dengan format *acapella*, instrumental dan vokal dengan iringan instrumen. Garapan aransemen Lagu Kidung Jemaat (KJ) Yamuger no. 119 yang berjudul “*Hai Dunia Gembiralah*” oleh penulis menggunakan unsur etnis Jawa dengan tangga nada pelog dengan tujuan agar kebudayaan tradisional tetap dapat dilestarikan. Menurut Sugito (2010:133) tangga nada pelog adalah nama salah satu jenis laras (tangga nada) di dalam karawitan (sistem musik tradisional Jawa). Tangga nada pelog yang dibuat oleh penulis dimainkan oleh instrumen flute, biola I, biola II, piano, saxophone alto secara *canon* (bersahutan).

Lagu “*Hai Dunia Gembiralah*” menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 2/4. Dalam hal ini penulis mengaransemen dalam format paduan suara dengan iringan orkes menggunakan tangga nada dan metrum yang sama dengan aslinya, hanya saja terdapat perpindahan tangga nada sebanyak dua kali yaitu perpindahan ke tangga nada E Mayor (E-Fis-Gis-A-B-Cis-Dis-E) dan F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) dan perubahan metrum dari 2/4 ke 4/4. Instrumen yang digunakan penulis dalam aransemen Lagu “*Hai Dunia*

Gembiralah” yaitu Biola I, Biola II, Viola, Cello, Contra Bass, Trumpet, Flute, Saxophone Alto, Saxophone Tenor, Piano, Timpani, Cymbal, Bass Drum.

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis memilih judul penelitian skripsi, yaitu: **Aransemen Lagu Kidung Jemaat “*Hai Dunia Gembiralah*” Pada Peringatan Kelahiran Yesus Kristus Dalam Format Paduan Suara dengan iringan Orkes.**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang dari penulisan ini, maka penulis menguraikan masalah sebagai titik fokus penulisan dalam pembahasan pada bab berikutnya. Adapun sebagai rumusan masalah dalam topik penulisan ini yaitu:

1. Bagaimanakah konsep aransemen lagu Kidung Jemaat “*Hai Dunia Gembiralah*” pada Peringatan Kelahiran Yesus Kristus?
2. Bagaimanakah penyajian aransemen lagu Kidung Jemaat “*Hai Dunia Gembiralah*” pada Peringatan Kelahiran Yesus Kristus?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari beberapa permasalahan yang ada pada rumusan masalah di atas antara lain:

1. Untuk mengetahui konsep aransemen lagu Kidung Jemaat “*Hai Dunia Gembiralah*” pada Peringatan Kelahiran Yesus Kristus.

2. Untuk mengetahui penyajian karya aransemen lagu Kidung Jemaat “*Hai Dunia Gembiralah*” pada Peringatan Kelahiran Yesus Kristus.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal, antara lain:

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu dalam bidang musik khususnya dalam aransemen.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti yang ingin membuat penelitian tentang teknik aransemen, khususnya mahasiswa-mahasiswi Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Sebagai inspirasi dalam pembuatan aransemen musik khususnya pada musik gereja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lagu Kidung Jemaat “*Hai Dunia Gembiralah*”

Lagu “*Hai Dunia Gembiralah*” adalah lagu yang sering dinyanyikan saat peringatan hari kelahiran Yesus Kristus atau dikenal sebagai Hari Natal. Bukan hanya para malaikat, para gembala dan para Majus yang bersukacita tetapi seluruh isi surga bersorak sorai atas kehadiran

Yesus di dunia karena Yesus Kristus adalah Mesias, Juruselamat, Penolong, Penyelamat dan Pengharapan hidup manusia, Tuhan yang datang menyatakan berkat justru dari kesederhanaan dan kerendahan hati (Sudirgo, 2015:1). Lagu “*Hai Dunia Gembiralah*” dari Kidung Jemaat (KJ) Yamuger nomor 119 dikarang oleh pendeta Isaac Waats berdasarkan Mazmur 98. Di dalam lagu Hai Dunia Watts menekankan dan menafsirkan kembali karya penyelamatan Allah atas dunia melalui inkarnasi Allah dalam peristiwa kelahiran Kristus (Lubis, 2011:1).

2.2 Kelahiran Yesus Kristus

Hari kelahiran Yesus Kristus adalah perayaan yang sangat dinanti-nantikan setiap umat kristen karena kelahiran adalah suatu kabar sukacita. Hari Kelahiran Yesus Kristus sering disebut dengan hari Natal. Yesus Kristus adalah Juruselamat yang dilahirkan oleh ibunya bernama Maria istri dari Yusuf tukang kayu. Malaikat Gabriel diutus oleh Tuhan untuk mengatakan bahwa Maria telah mengandung dan akan melahirkan anak laki-laki dan harus diberi nama Yesus. Ia akan menjadi besar dan disebut Anak Allah yang Maha Tinggi (Watts, 2003:214). Seperti tertulis dalam Matius 1:20-21 mengatakan:

“Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.”

Yesus Kristus dilahirkan di dalam palungan. Setelah itu dia dan suaminya Yusuf meninggalkan rumah mereka di Nazaret untuk berjalan ke rumah leluhur Yusuf, Betlehem, untuk mendaftarkan dalam sensus yang diperintahkan oleh Kaisar Romawi, Agustus. Karena tidak

menemukan tempat menginap di kota itu, mereka membenahi sebuah tempat di sebuah kandang. Di sana Maria melahirkan dan meletakkan Yesus di palungan (Sirait, 2010:1).

2.3 Pengertian Musik

Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni (Soeharto, 1992:86). Menurut Belawa (2012:1) musik merupakan suatu kumpulan atau susunan bunyi atau nada, yang mempunyai ritme tertentu, serta mengandung isi atau nilai perasaan tertentu. Unsur-unsur seni musik ada 8, yaitu: Melodi, Irama, Birama, Harmoni, Tangga Nada, Tempo, Dinamika, dan Timbre (Alfaritsi, 2012:1).

2.3.1 Melodi

Melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi-rendah atau naik-turunnya (Soeharto, 1992:80). Menurut Prier (2009:113) melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna memuat suatu ungkapan yang dapat dinyanyikan.

2.3.2 Irama

Soeharto (1992:56) menjelaskan irama adalah gerak yang teratur mengalir, karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahannya akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyinya.

2.3.3 Birama

Birama adalah ketukan dalam musik, biasanya tanda birama ditulis dengan angka pecahan. Contohnya: 2/4, 3/4, 6/8 dan seterusnya. 2/4 berarti Angka 2 (pembilang) menunjukkan jumlah ketukan dalam satu birama, angka 4 (penyebut) menunjukkan nilai nada, satu ketukan. Dapat pula diartikan pada satu ruas birama terdapat dua ketuk tiap satu ketuk harga not seperempat (Alfaritsi, 2012:1).

2.3.4 Harmoni

Menurut Alfaritsi (2012:1) harmoni didasarkan pada paduan nada, yakni sekumpulan nada yang kedengarannya enak bila bersama-sama. Lebih jelas lagi, Soeharto (1992:48) menjelaskan harmoni adalah keselarasan atau keserasian antara nada-nada yang membentuk akord atau bunyi secara bersamaan sehingga dapat membangkitkan rasa keindahan serta menimbulkan perasaan senang bagi pengamatnya.

2.3.5 Tangga Nada

Tangga nada adalah susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari salah satu nada dasar sampai dengan nada oktafnya (do-re-mi-fa-sol-la-si-do) (Soeharto, 1992:132). Tangga nada dibagi menjadi dua jenis yaitu tangga nada Diatonis (tangga nada yang menggunakan tujuh buah nada dengan dua macam jarak yaitu $\frac{1}{2}$ dan 1 dan tangga nada pentatonis, yaitu tangga nada yang menggunakan lima buah nada dengan jarak menurut aturan-aturan tertentu. Berdasarkan nadanya, tangga nada pentatonis dibagi menjadi dua yaitu pelog dan slendro.

2.3.6 Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan dalam birama lagu. Ukuran kecepatan bisa diukur dengan alat bernama *metronome* dan alat bernama keyboard. Di dalam keyboard terdapat *metronome* digital yang bisa berfungsi sebagai pengukur kecepatan dalam birama, misalnya 3/4 atau 4/4 (Oje, 2014:1).

2.3.7 Dinamika

Dinamika adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi. Misalnya *f (forte)* untuk menyatakan kuat (Soeharto, 1992:30). Lebih jelas lagi, Admin (2016:1) menjelaskan dinamika adalah tanda untuk memainkan nada dengan *volume* nyaring atau lembut. Di antara unsur-unsur seni musik yang lain, dinamika menjadi unsur yang paling kuat menunjukkan perasaan yang terkandung dalam suatu komposisi musik. Dinamika penting untuk menunjukkan apakah sebuah lagu memiliki nuansa sedih, riang, agresif, dan datar.

2.3.8 Timbre

Timbre atau Warna Suara ditentukan oleh sumber bunyi. Suara yang dihasilkan dari alat musik tiup akan berbeda dengan suara yang dihasilkan dari alat musik gesek (Alfaritsi, 2012:1).

2.4 Pengertian Aransemen

Menurut Septian (dalam Simanjorang, 2013:14) aransemen adalah seni mempersiapkan dan menyesuaikan komposisi musik yang telah ada untuk tampil beda dari bentuk orosinilnya. Lebih jelas lagi, Syafiq (dalam Fitriady, 2015:11) menjelaskan bahwa “aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan jumlah suara penyanyi atau instrumen lain didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.” Ada tiga jenis

aransemen musik yaitu: Aransemen Vokal, Aransemen Instrumental, dan Aransemen Campuran dan ada lima teknik aransemen yaitu kanon, imitasi, repetisi, modulasi dan monophony (Satria, 2016:1).

2.4.1 Aransemen Vokal

Menurut Satria (2016:1) aransemen vokal yaitu setiap lagu disusun untuk vokal oleh *arranger* dalam satu suara, dua suara, tiga suara, empat suara.

2.4.2 Aransemen Instrumen

Aransemen yang dilakukan untuk alat musik dengan menyesuaikan alat-alat musik yang dipergunakan dan harus berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord (Satria, 2016:1).

2.4.3 Aransemen Campuran

Aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Dalam aransemen campuran pada umumnya yang ditonjolkan adalah vokalnya, sedangkan instrumennya berfungsi untuk pengiring dan memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna (Satria, 2016:1).

Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam menampilkan aransemen lagu menurut Purnomo (2010:27) yaitu: (1) Pemain adalah orang yang akan membawakan hasil aransemen; (2) Instrumen/Alat Musik adalah alat yang akan digunakan oleh pemain; (3) Pemimpin biasa disebut

konduktor; (4) Partitur adalah lembaran kertas yang berisi notasi musik. Partitur berisi aransemen lagu yang dibuat oleh *arranger*.

Adapun teknik aransemen yang digunakan yaitu sebagai berikut.

2.4.4 Teknik Kanon

Kanon adalah komposisi kontrapung yang dimainkan secara bersamaan (Banoe, 2003:71). Menurut Prier (2009:82) kanon merupakan suatu teknik komposisi dimana sebuah lagu ditirukan secara sempurna.

2.4.5 Teknik Imitasi

Istilah imitasi adalah teknik komposisi dalam musik polifoni. Sebuah motif/tema dalam jangka waktu pendek diulang dalam suara lain dengan variasi (Prier, 2009:68). Soeharto (1992:54) menjelaskan imitasi berupa perulangan yang sama atau mirip, dari suatu melodi atau bangunan bunyi pada jalur lain, dilakukan baik pada melodinya maupun iramanya.

2.4.6 Teknik Repetisi

Menurut Prier (2009:182) repetisi (ulangan) istilah yang lazim dipakai di Belanda untuk latihan paduan suara (*koor repetitie*). Lebih jelas lagi, Bamantyo (2010:1) menjelaskan teknik imitasi adalah melodi yang sudah ada diulang secara utuh dan dipergunakan untuk syair lagu yang berbeda.

2.4.7 Teknik Modulasi

Modulasi yaitu peralihan nada dasar di dalam suatu komposisi, baik yang sifatnya sementara maupun tetap, misalnya semua dalam C=do lalu di tengah beralih ke A=do (Soeharto, 1992:84).

2.4.8 Teknik Monophony

Banoë (2003:281) menjelaskan bahwa monofoni adalah suara tunggal. Karya musik berupa melodi tanpa dukungan harmoni maupun suara lain yang kontrapungtis.

2.5 Pengertian Paduan Suara

Pengertian paduan suara atau koor adalah sajian musik vokal yang dinyanyikan oleh lima belas orang atau lebih yang menggabungkan berbagai warna vokal menjadi satu kesatuan yang dinamis agar dapat menyampaikan jiwa lagu yang dibawakan (Maulidi, 2016:1).

Prier (2009, 96) menjelaskan “Koor (Yunani *ekros*: paduan suara) yaitu kelompok penyanyi yang membawakan lagu secara bersama-sama, baik dalam satu suara maupun lebih.

Menurut Gamaliel (2015:1) paduan suara terdiri dari beberapa jenis, yaitu: (1) Paduan Suara *unisono* yaitu paduan suara dengan menggunakan satu suara; (2) Paduan Suara 2 suara sejenis, yaitu paduan suara yang menggunakan 2 suara manusia yang sejenis dengan menggunakan suara Sopran dan Alto; (3) Paduan Suara 3 sejenis untuk perempuan, yaitu paduan suara sejenis dengan menggunakan suara Sopran 1, Sopran 2 dan Alto; (4) Paduan Suara 3 sejenis untuk laki-laki, yaitu paduan suara sejenis dengan menggunakan suara Tenor 1, Tenor 2 dan Bass; (5) Paduan Suara 3 suara Campuran, yaitu paduan suara yang menggunakan 3 suara campuran dengan suara Sopran, Alto dan Bass; (6) Paduan Suara 4 Suara Campuran, yaitu

paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita, dengan suara Sopran, Alto, Tenor, Bass. Paduan suara ini yang sering digunakan dalam koor.

2.6 Pengertian Orkestra

Dalam masa klasik Yunani (abad 4 SM) *orchestra* adalah istilah untuk suatu panggung bulat bagi pertunjukan paduan suara, atau untuk tempat di depan panggung dimana dipentaskan drama (Prier, 2009:144).

Mezzi (2010:1) menjelaskan bahwa “orkestra merupakan bentuk penyajian musik instrumental dengan format yang besar dengan menggunakan alat musik yang beragam. Alat musik yang digunakan dalam sebuah orkestra meliputi alat musik gesek (biola, cello, contra bass), alat musik tiup (Flute, oboe, clarinet, trombone, terompet, horn, dan lain-lain), alat musik petik (gitar, harpa), dan alat musik pukul (timpani, marimba, drum).”

Tipe orkestra yang lazim dipakai di Eropa dan AS menurut Prier (2009:144) yakni: (1) Orkes simfoni dengan 60-150 pemain yang meliputi segala jenis alat musik (gesek, tiup kayu, tiup logam, harpa, perkusi) dan yang terdapat pula dalam gedung opera; (2) Orkes kamar, sebenarnya suatu orkes simfoni namun hanya dengan 25-40 pemain. Orkes kamar adalah tipe orkes yang lazim dipakai pada abad 18 (zaman Barok dan Klasik); (3) Orkes gesek dengan sekitar 24 pemain yang terikat dengan repertoar khusus; (4) Orkes tiup dengan 35-85 pemain.

Ada sembilan Ragam Formasi Kesatuan Musik yaitu: Orkes Simfoni, Orkes Philharmoni, Orkes Kosmopolitan, Orkes Harmoni, Brass-Band, Marching-Band, Orkes Fanfare, Kelompok Inti Orkes Melayu-Deli, Ansambel Klasik (Banoe, 1984:231). Ragam alat dalam formasi Philharmoni tampak lebih lengkap. Bentuk formasi Philharmoni adalah bentuk Simfoni dengan gaya baru. Orkes Philharmoni memungkinkan para penggemar musik dapat

lebih menghayati berbagai reportoir dari berbagai zaman yang peralatannya tidak lagi terbatas peserti pelengkapan sebuah Orkes Symphoni gaya lama (Banoe, 1984:232).

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1 Konsep Aransemen

Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan

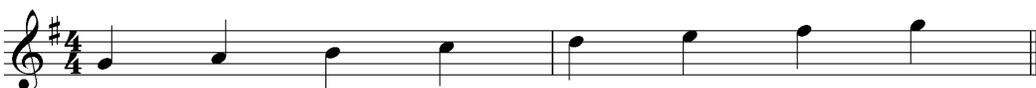
komunikasi antara manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik (Imam, 2015:1).

Dalam bab ini penulis menjelaskan konsep karya aransemen lagu dengan tema Peringatan Kelahiran Yesus Kristus yang dipertunjukkan pada resital sebagai tugas akhir dari salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan aransemen lagu dengan tema Peringatan Kelahiran Yesus Kristus adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Tema dari kisah Kelahiran Yesus Kristus.
2. Menentukan lagu-lagu yang diaransemen dari Kidung Jemaat (KJ) Yamuger.
3. Mendengarkan lagu asli dari lagu-lagu yang diaransemen.
4. Menentukan konsep format aransemen musik dan instrumen yang digunakan dalam aransemen.
5. Menyusun urutan lagu sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

3.1.1 Konsep Aransemen I

Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.99 “*Gita Sorga Bergema*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Konsep aransemen pada lagu ini menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format (1) vokal solo (2) iringan trio oleh trumpet, piano dan contrabass dengan penambahan instrumen *cymbal* dan *snare*.



Gambar 3.1.1.1 Notasi tangga nada G Mayor dengan metrum 4/4

(Rewrite: Penulis)

3.1.2 Konsep Aransemen II

Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.101 “*Alam Raya Berkumandang*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Konsep aransemen pada lagu ini menggunakan tangga nada dan metrum yang sama yaitu tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format (1) vokal solo (2) iringan duet oleh piano dan contrabass dengan penambahan instrumen keyboard, *cymbal*, *snare*, *tom-tom*, dan *bass drum*. Pada pertengahan lagu modulasi ke tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes).



Gambar 3.1.2.1 Notasi tangga nada G Mayor modulasi ke tangga nada Bes Mayor dengan metrum 4/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.3 Konsep Aransemen III

Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.120 “*Hai, Siarkan Di Gunung*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Konsep aransemen pada lagu ini menggunakan tangga nada dan metrum yang sama yaitu tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Menggunakan perubahan tempo dari Largo menjadi Allegro. Penulis menggunakan format (1) vokal solo (2) iringan duet oleh piano dan contrabass dengan penambahan instrumen banjo dan drum set.



Gambar 3.1.3.1 Notasi tangga nada G Mayor dengan metrum 4/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.4 Konsep Aransemen IV

Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.109 “*Hai Mari Berhimpun*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Konsep aransemen pada lagu ini menggunakan tangga nada dan metrum yang sama yaitu tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format (1) duet vokal diiringi paduan suara (2) iringan violin I, violin II, contrabass, piano dengan penambahan instrumen bass elektrik, *conga*, *drum set* dan instrumen Batak sulim dan taganing menggunakan nuansa Batak. Menggunakan perubahan tempo dari *Largo* menjadi *Allegro*.



Gambar 3.1.4.1 Notasi tangga nada G Mayor dengan metrum 4/4
(Rewrite: Penulis)

3.1.5 Konsep Aransemen V

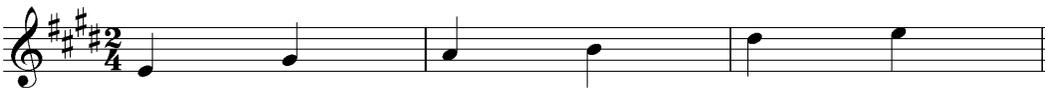
Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.119 “*Hai Dunia Gembiralah*” menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 2/4. Konsep aransemen pada lagu ini menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan modulasi ke tangga nada E Mayor (E-Fis-Gis-A-B-Cis-Dis-E) dan F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F). Menggunakan penambahan tangga nada pelog (E-Gis-A-B-Dis-E). Penulis menggunakan format (1) paduan suara; (2) iringan orkestra dengan penambahan cymbal dan bass drum; (3) teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen). Lagu ini diaransemen menggunakan nuansa Jawa dengan tangga nada pelog.



Gambar 3.1.5.1 Notasi tangga nada D Mayor modulasi ke tangga nada E Mayor dengan metrum 2/4
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.1.5.2 Notasi tangga nada E Mayor modulasi ke tangga nada F Mayor dengan metrum 2/4
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.1.5.3 Notasi tangga nada pelog pada E Mayor dengan metrum 2/4
(Rewrite: Penulis)

3.2 Deskripsi Sajian

Lagu-lagu Kelahiran Yesus Kristus yang diaransemen berdasarkan Kidung Jemaat (KJ) Yamuger disajikan oleh penulis ke dalam format solo vokal, duet vokal dan paduan suara dengan iringan orkes serta menambahkan alat musik *sulim*, bass elektrik, *taganing*, *conga* dan *drum set*.

Adapun urutan kelima lagu yang diaransemen adalah sebagai berikut.

1. Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.99 “*Gita Sorga Bergema*”.

Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.99 “*Gita Sorga Bergema*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Lagu ini di aransemen oleh penulis menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format vokal solo dengan iringan trio oleh trumpet, piano dan contrabass dengan

penambahan instrumen *cymbal*, *snare*, dan *bass drum*. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen), repetisi, *monophony*, teknik pada instrumen yaitu *pizzicato*.

KJ 99 - Gita Sorga Bergema

Arr. by. Respita Laura Parha

Format Suara dan Iringan

The image shows a musical score for 'Gita Sorga Bergema'. It includes staves for Vocal, Trumpet in Bb, Piano, Contrabass, and Cymbal, Snare, Bass Drum. The vocal line is mostly rests, while the piano and drums provide accompaniment. The piano part features chords and a bass line. The drums play a simple pattern.

Gambar 3.2.1 Format suara dan iringan lagu Kidung Jemaat (KJ) no.99 “Gita Sorga Bergema” menggunakan tangga nada G Mayor dengan metrum 4/4 (Rewrite: Penulis)

Teknik *Monophony*

The image shows a musical score for a vocal line. The first measure is a rest, followed by a melodic line. The lyrics are: 'Gi ra sor ga ber ge ma... la hir Ra ja Mu li a'. The technique of monophony is highlighted by a box around the melodic line.

Gambar 3.2.2 Teknik *monophony* yang dibawakan oleh vokal pada birama 13 – birama 32 dan birama 37 - birama 56 (Rewrite: Penulis)

Teknik Repetisi

Da lam da ging di ke mal

Gambar 3.2.3 Teknik repetisi pada birama 45 – birama 56
(Rewrite: Penulis)

Contrabass

KJ 99 - Gita Sorga Bergema

Teknik Pizzicato

Arif Ay. Rapiha Laura Purba

Gambar 3.2.4 Teknik *pizzicato* pada instrumen contrabass pada birama 5 – birama 108
(Rewrite: Penulis)

2. Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.101 “*Alam Raya Berkumandang*”.

Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.101 “*Alam Raya Berkumandang*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Lagu ini diaransemen oleh penulis menggunakan tangga nada dan metrum yang sama yaitu tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format vokal solo dengan iringan duet oleh piano dan contrabass dengan penambahan instrumen keyboard, *cymbal*, *snare*, *tom-tom*, dan *bass drum*. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen), repetisisi, *monophony*, *unisono*, teknik pada instrumen yaitu *tremollo* dan terdapat modulasi ke tangga nada Bes Mayor (B-C-D-Es-F-G-A-Bes) pada pertengahan lagu.

KJ 101 - Alam Raya Berkumandang

Lagu by Ropika Laura Put

Format Suara Dan Iringan

Andante

The musical score is presented on a grand staff with five systems. The first system is for the Vocal part, followed by Piano (treble and bass clefs), Contrabass (bass clef), Keyboard (treble and bass clefs), and a drum set (Cymbal, Snare, Tom-tom, Bass Drum). The tempo is marked 'Andante'. The score shows the first four measures of the piece, with the vocal line and keyboard part containing notes and rests, and the piano and contrabass parts providing harmonic support. The drum set part shows a simple rhythmic pattern.

Gambar 3.2.5 Format suara dan iringan lagu Kidung Jemaat (KJ) no.101 “*Alam Raya Berkumandang*” menggunakan tangga nada G Mayor dengan metrum 4/4 (Rewrite: Penulis)

Teknik *Unisono*

Contrabass

Keyboard

Gambar 3.2.6 Teknik *unisono* oleh contrabass dan keyboard pada birama 65 – birama 71
(Rewrite: Penulis)

Teknik Repetisi

Gambar 3.2.7 Teknik repetisi pada birama 19 – birama 46 dan birama 80 – birama 87
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for the hymn "Alam Raya Berkumandang". It features a vocal line in the upper staff and an accompaniment in the lower staves. The tempo is marked as "Andante". The score is in G major and 4/4 time. The vocal line consists of a single melodic line with a few notes. The accompaniment includes a piano part with chords and a drum part with a simple rhythm.

Gambar 3.2.8 Format suara dan iringan lagu Kidung Jemaat (KJ) no.101 “*Alam Raya Berkumandang*” menggunakan tempo *Andante* (Rewrite: Penulis)

The image illustrates a modulation technique. It shows a vocal line with the lyrics "Tu" and "bra" under the notes. The piano accompaniment shows a change in chord structure, with a callout box labeled "Modulasi" pointing to the transition. The drum part provides a steady rhythm. The modulation is from G Major to B Major.

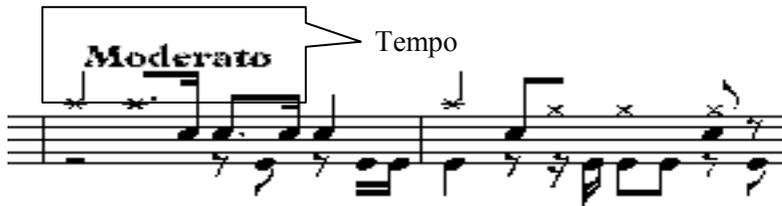
Gambar 3.2.9 Teknik modulasi dari tangga nada G Mayor ke tangga nada Bes Mayor pada birama 47 (Rewrite: Penulis)
Teknik *Monophony*

The image shows a single melodic line in G major, consisting of a sequence of notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. This is an example of the Monophony technique.

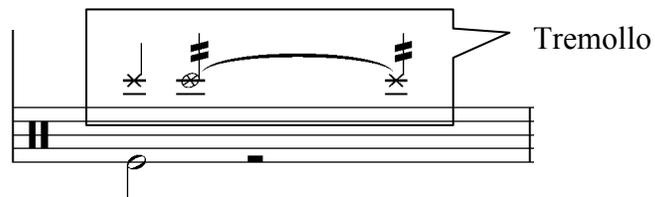
Gambar 3.2.10 Teknik *monophony* pada vokal pada birama 32 – birama 46 dan birama 81 – birama 87
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.2.11 Perubahan metrum dari 4/4 menjadi 2/4 pada birama 5
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.2.12 Perubahan tempo menjadi *moderato*
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.2.13 Teknik tremollo pada *cymbal* pada birama 2 dan birama 9
(Rewrite: Penulis)

3. Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.120 “*Hai, Siarkan Di Gunung*”.

Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.120 “*Hai, Siarkan Di Gunung*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Lagu ini di aransemen oleh penulis menggunakan tangga nada dan metrum yang sama yaitu tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Terjadi perubahan tempo dari *Largo* menjadi *Allegro*. Penulis menggunakan format vokal solo dengan iringan duet oleh piano dan contrabass dengan penambahan instrumen *banjo* dan *drum set*. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen), repetisisi, *monophony*, *canon*, teknik pada instrumen yaitu *pizzicato*, *glissando*, *staccatto*.

KJ 120 - Hai, Siarkan Di Gunung

Arr by Septe Liana Dube

Format Suara Dan Iringan

Largo

The musical score consists of six staves. The top staff is for the Solo Voice, with lyrics: "Di sab tu kungur tes bi men pa go amu ha tra, ter tan an da n". The second staff is for Harmonica. The third staff is for Banjo. The fourth staff is for Piano, showing chords and some melodic lines. The fifth staff is for Electric Bass. The sixth staff is for Drum Set. The tempo is marked "Largo".

Gambar 3.2.14 Format suara dan iringan lagu Kidung Jemaat (KJ) no.120 “*Hai, Siarkan Di Gunung*” menggunakan tangga nada G Mayor dengan metrum 4/4 (Rewrite: Penulis)

This image shows a close-up of the piano accompaniment section of the musical score. It features two staves: the upper staff in treble clef and the lower staff in bass clef. The music is in G major and 4/4 time. The upper staff contains chords and some melodic lines, while the lower staff contains a bass line. A callout box highlights a specific section of the piano accompaniment.

Teknik
Glissando

Gambar 3.2.15 Teknik glissando pada piano pada birama 2 – birama 9
(Rewrite: Penulis)

The musical score for Gambar 3.2.15 is arranged in a multi-staff format. At the top, a box labeled 'Largo' has a callout line pointing to the tempo marking. The Solo Trumpet staff contains a melodic line with the lyrics 'Di wak tu kum gem ba li men' written below it. The Harmonica, Barjo, and Electric Bass staves are mostly empty, with some rests. The Piano part is shown in grand staff notation, featuring a glissando effect on the right hand. The Drum Set staff is marked with a 'Largo' tempo and contains a simple rhythmic pattern.

Gambar 3.2.16 Tempo *largo*
(Rewrite: Penulis)

The musical score for Gambar 3.2.16 shows a tempo change. A box labeled 'Tempo' has two callout lines pointing to two boxes: 'Largo' with a '9' below it, and 'Allegro' with a '2' below it. The bass line starts with a slow, steady rhythm corresponding to the 'Largo' tempo and then transitions to a faster, more rhythmic pattern corresponding to the 'Allegro' tempo.

Gambar 3.2.17 Perubahan tempo menjadi tempo *allegro* pada birama 10
(Rewrite: Penulis)

Teknik
Repetisi

Gambar 3.2.18 Teknik repetisi birama 20 – birama 27; birama 52 - birama 56; birama 68 – birama 75;
birama 76 – birama 79
(Rewrite: Penulis)

Teknik *monophony*

Lhi wrak ta kasmu geto la la maon ju gsa drom ba ngo, ter pari car da ri

Gambar 3.2.19 Teknik *monophony* pada vokal pada birama 1 – birama 9; birama 20 – birama 43; birama 52
– birama 83
(Rewrite: Penulis)

staccato

Gambar 3.2.20 Teknik *staccato* pada contrabass pada birama 12 – birama 16; birama 18 – birama 48;
birama 50 – birama 83

(Rewrite: Penulis)

4. Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.109 “*Hai Mari Berhimpun*”.

Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.109 “*Hai Mari Berhimpun*” menggunakan tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Lagu ini di aransemen oleh penulis menggunakan tangga nada dan metrum yang sama yaitu tangga nada G Mayor (G-A-B-C-D-E-Fis-G) dengan metrum 4/4. Penulis menggunakan format duet vokal diiringi paduan suara dengan iringan violin I, violin II, contrabass, piano dengan penambahan instrumen bass elektrik, *conga*, *drum set* dan instrumen batak *sulim* dan *taganing*. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik aransemen campuran (vokal dengan instrumen), repetisisi, *canon*, *unisono*, teknik pada instrumen yaitu *glissando*. Perubahan tempo dari *Largo* menjadi *Allegro*. Lagu ini diaransemen menggunakan nuansa Batak.

Tangga Nada G
Mayor, metrum
4/4 dengan Tempo
Largo



Gambar 3.2.21 Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.109 “Hai Mari Berhimpun” dari Tangga Nada G Mayor serta metrum 4/4 dengan diawali tempo *largo* oleh *sulim* sebagai pembawa melodi (Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for the hymn "Hai Mari Berhimpun". It consists of three systems of music. The first system is marked "Largo" with a tempo of $\text{♩} = 50$. The second system is marked "Perubahan Tempo" (Tempo Change). The third system is marked "Allegro" with a tempo of $\text{♩} = 120$. The score is in G major (one sharp) and 4/4 time. The first system shows the melody in the treble clef and accompaniment in the bass clef. The second system continues the melody and accompaniment. The third system shows a change in the accompaniment pattern, with a "6" written above and below the staff, indicating a sixteenth-note pattern.

Gambar 3.2.22 Perubahan tempo *largo* menjadi *allegro* pada birama 10 (Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score with three staves. The top staff is in treble clef, the middle staff is in treble clef, and the bottom staff is in bass clef. The score is in G major (one sharp) and 4/4 time. The tempo is marked "Allegro". The score shows a change in the tempo from *largo* to *allegro* at the beginning of the piece. The melody is in the treble clef, and the accompaniment is in the bass clef. The score is marked with a "6" above and below the staff, indicating a sixteenth-note pattern.

Nuansa Batak

Gambar 3.2.23 Nuansa Batak pada instrumen sulim, violin I dan II pad birama 16 – birama 17; birama 20 – birama 21; birama 112 – birama 125
(Rewrite: Penulis)

A musical score for a vocal duet and vocal ensemble. It features six staves: Soprano (S. Solo), Alto (A. Solo), Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The lyrics are: "pe-as sa ri pa-sona", "pa-as sa ri pa-sona", "pa-as sa ri pa-sona", "pa-as sa ri pa-sona", "Genda-ka di-pang-gi-da-pa-dang-ga", and "Genda-ka di-pang-gi-da-pa-dang-ga". The score includes a box highlighting the first four measures and a callout pointing to the vocal lines.

Duet Vokal dan Paduan Suara

Gambar 3.2.24 Duet vokal dengan diiringi paduan suara pada birama 111 – birama 131
(Rewrite: Penulis)

A musical score for piano accompaniment, showing measures 26 to 31. The score is written for the right and left hands of a piano. It features a box highlighting measures 26 to 31 and a callout pointing to the piano accompaniment.

Teknik Glissando

Gambar 3.2.25 Piano menggunakan teknik glissando pada birama 26 – birama 37; birama 39; birama 41; birama 43 – birama 45; birama 56 – birama 67; birama 69; birama 71; birama 73 – birama 75; birama 112 – birama 115; birama 118 – birama 123; birama 129 –birama 132; birama 134; birama 136; birama 138
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for Piano, Soprano, Tenor, Violin I, and Violin II. The piano part is marked with glissando symbols. The vocal parts have lyrics: 'lu ngant Nyat' and 'pa'. The violin parts play a unison melody.

Teknik *Unisono*

Gambar 3.2.26 Teknik *unisono* pada vokal (tenor,bass), violin I dan violin II pada birama 116 – birama 117
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score illustrating a canon technique. The vocal parts (tenor and bass) enter first, followed by the violin I and II parts.

Teknik *Canon*

Gambar 3.2.27 Teknik *canon* pada *sulim* dan *violin* pada birama 132 – birama 139
(Rewrite: Penulis)

The image displays a musical score for Gambar 3.2.27, illustrating a canon technique. It features four staves. The top staff is for the *sulim* and the bottom staff is for the *violin*. The middle two staves are empty. The *sulim* part begins with a double bar line and a key signature change. The *violin* part begins with a double bar line and a key signature change. A bracket labeled "Teknik Repetisi" spans the first few measures of the *sulim* part, indicating a repeated section.

Gambar 3.2.28 Teknik repetisi pada birama 46 – birama 49
(Rewrite: Penulis)

5. Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.119 “*Hai Dunia Gembiralah*”.

Lagu Kidung Jemaat (KJ) no.119 “*Hai Dunia Gembiralah*” menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 2/4. Lagu ini di aransemen oleh penulis menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan modulasi ke tangga nada E Mayor (E-Fis-Gis-A-B-Cis-Dis-E) dan F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F). Ada juga penambahan tangga nada pelog (E-Gis-A-B-Dis-E). Penulis menggunakan format paduan suara dengan

iringan orkestra dengan penambahan *cymbal* dan bass drum dengan menggunakan nuansa Jawa dengan tangga nada pelog. Teknik yang digunakan dalam aransemen lagu “*Hai Dunia Gembiralah*” yaitu modulasi, imitasi, unisono, teknik dalam instrumen yaitu *staccato*, *glissando*, *trill*, *tremollo*, *ritardando*, *arpeggio*, *dolce*, dinamika, *pizzicato*, *arco*, *pedal*, *legato*, *crescendo*

Flute

Trompet in E♭

Trombone

Tromboni

Tangga Nada D Mayor, metrum 2/4

Gambar 3.2.29 Lagu Hai Kidung Jemaat (KJ) no.119 “*Hai Dunia Gembiralah*” menggunakan tangga nada D Mayor dengan metrum 2/4 (Rewrite: Penulis)

Teknik Trill

Gambar 3.2.30 Teknik *trill* pada *flute* pada birama 17 – birama 18; birama 37; birama 53; birama 66 – birama 67; birama 92 – birama 93; birama 155; birama 167 (Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for a string ensemble. The instruments listed are Flute I, Flute II, Clarinet I, Clarinet II, Bassoon I, Bassoon II, Violin I, Violin II, Viola, and Cello. A specific section of the string parts (Violin I, Violin II, Viola, and Cello) is enclosed in a rectangular box. Above this box, the word "Staccatto" is written, with a line pointing to the notes within the box. The notes in the box are short, detached notes, characteristic of the staccato technique.

Gambar 3.2.31 Teknik *staccatto* pada instrumen string pada birama 10 – birama 20; birama 22 – birama 23; birama 148 – birama 150; birama 152 – birama 153; birama 161 – birama 164; birama 166
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score with vocal and string parts. The vocal parts have lyrics written below the notes. The string parts are for Violin I, Violin II, Viola, and Cello. A section of the string parts is enclosed in a rectangular box. Above this box, the text "Arpeggio dengan teknik dolce" is written, with a line pointing to the notes within the box. The notes in the box are arpeggiated chords, characteristic of the arpeggio technique.

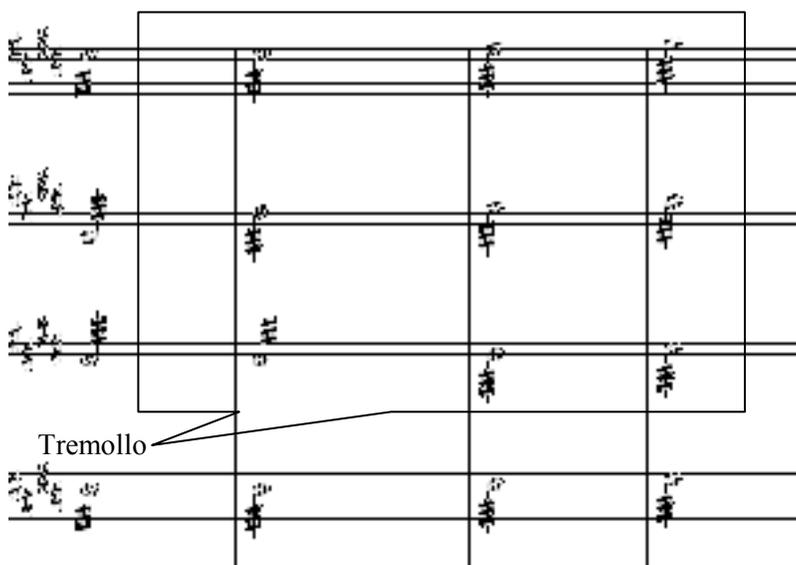
Gambar 3.2.32 *Arpeggio* dengan teknik *dolce* pada string pada birama 70 – birama 77; birama 80 – birama 81; birama 84 – birama 85
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.2.33 Teknik *pizzicato* pada strings pada birama 93 – birama 99
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.2.34 Teknik *tremollo* pada *cymbal* pada birama 17; birama 44; birama 66; birama 73; birama 77; birama 92; birama 140
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.2.35 Teknik *tremollo* pada *string* pada birama 110 – birama 120
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for two staves. The top staff is in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature. It features a series of sixteenth-note tremolos. A box above the staff indicates "Allegro ♩ = 100". The bottom staff is in bass clef with the same key signature and time signature, showing a few notes. A bracket labeled "Perubahan Tempo" spans across both staves, indicating a tempo change. Below the bottom staff, a box indicates "Largo ♩ = 50". The number "94" is written at the beginning of the bottom staff.

Gambar 3.2.36 Perubahan tempo dari *allegro* menjadi *largo* pada birama 94
(Rewrite: Penulis)

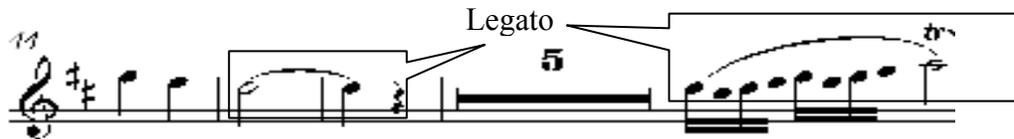
The image shows a musical score for a single staff in treble clef with a key signature of one sharp (F#). It features a series of sixteenth-note tremolos. A box above the staff indicates "arco". The number "102" is written at the beginning of the staff. The number "2" is written above the staff, indicating a second measure.

Gambar 3.2.37 Teknik *arco* pada *string* birama 102
(Rewrite: Penulis)

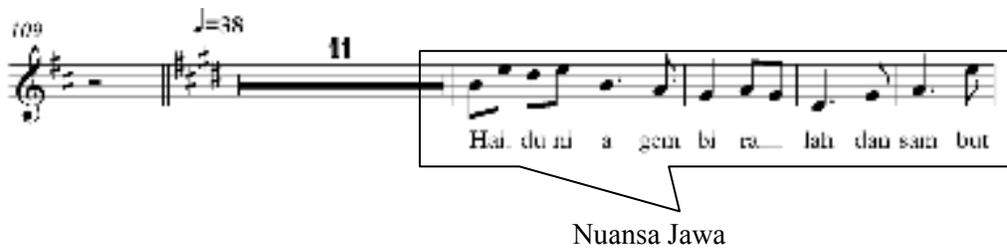
The image shows a musical score for two staves. The top staff is in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature. It features a series of sixteenth-note tremolos. The number "15" is written at the beginning of the staff. The bottom staff is in bass clef with the same key signature and time signature, showing a few notes. A box labeled "Red" is positioned below the bottom staff, indicating a redaction or a specific technique.

Teknik Pedal

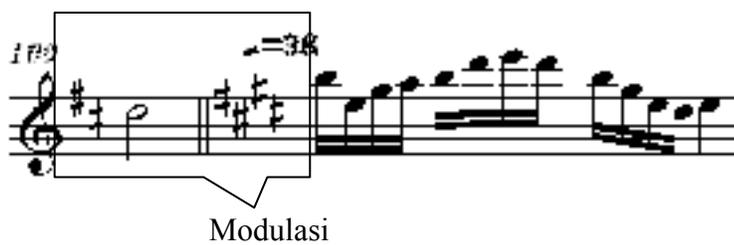
Gambar 3.2.38 Teknik pedal pada piano birama 54 – birama 69; birama 77 – birama 78; birama 82 – birama 83; birama 85 – birama 93; birama 121 – birama 140
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.2.39 Teknik *legato* pada *flute* birama 52; birama 62 – birama 67; birama 78 – birama 132
(Rewrite: Penulis)

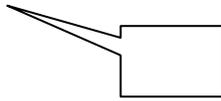


Gambar 3.2.40 Nuansa Jawa pada vokal birama 121 – birama 140
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.2.41 Modulasi dari tangga nada D Mayor ke tangga nada E Mayor birama 110
(Rewrite: Penulis)





Gambar 3.2.42 Modulasi dari tangga nada E Mayor ke F Mayor birama 141
(Rewrite: Penulis)

Teknik
Crescendo

Gambar 3.2.43 Teknik cresscendo birama 142; birama 169; birama 177
(Rewrite: Penulis)

99

Gambar 3.2.44 Teknik imitasi pada saxophone dan piano birama 99 – birama 107
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for saxophone (S.) and piano (P.). The saxophone part is in the upper staff, and the piano part is in the lower staff. A box highlights a section of the piano part with the word "unisono" written above it. The lyrics "di sa ri ran se ri ma lah" are written below the piano part. The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#).

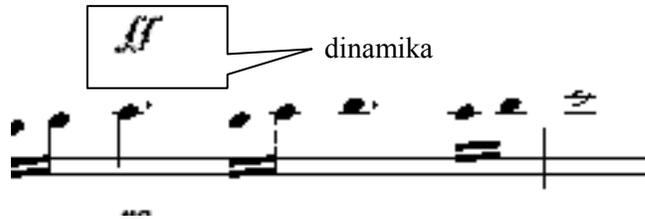
Gambar 3.2.45 Teknik *unisono* pada paduan suara birama 128 – birama 132; birama 156 – birama 164
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for a choir. The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#). A box highlights a section of the score with the word "Teknik Aksen" written above it. The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#).

Gambar 3.2.46 Aksen pada birama 169 – birama 178
(Rewrite: Penulis)

The image shows a musical score for piano. The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#). A box highlights a section of the score with the word "ritardando" written above it. The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#).

Gambar 3.2.47 Ritardando pada birama 108
(Rewrite: Penulis)



Gambar 3.2.48 Teknik dinamika *fortissimo* pada birama 169
(Rewrite: Penulis)

3.3 Observasi

Penulis melakukan observasi dalam menyelesaikan karya aransemen ini. Observasi yang dilakukan penulis ialah melihat dan mendengar lagu-lagu Kidung Jemaat melalui *mp3* dan media sosial *Youtube*. Observasi ini membantu penulis menemukan ide-ide aransemen, baik ide dalam menentukan format aransemen, instrumen serta vokal.